

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media pembelajaran merupakan rangkaian dua kata yaitu media dan pembelajaran yang dapat diuraikan sebagai berikut: Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*Wasa'il*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”.<sup>1</sup>

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology / AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai pesan, informasi. Gagne mengatakan bahwa “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangsangnya untuk belajar”. Briggs berpendapat bahwa “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Press, 2014), hlm. 3

siswa untuk belajar”.<sup>2</sup> Sedangkan Oemar Hamalik mendefinisikan “Media sebagai teknis yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam pembelajaran.”<sup>3</sup>

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta memudahkan kegiatan belajar mengajar yang tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara peserta didik, guru dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media.<sup>4</sup>

Prawiradilaga dan siregar mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya”.<sup>5</sup> Gagne mendefinisikan “Pembelajaran sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar yang sifatnya internal”.<sup>6</sup> Kunandar mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan

---

<sup>2</sup> Arief S, Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian dan Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 6

<sup>3</sup> Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang : Rasail, 2002), hlm. 125

<sup>4</sup> Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 60

<sup>5</sup> Dewi Salma Prawradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hlm 4

<sup>6</sup> Margaret E. Bell, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 207

lingkungannya sehingga terjadinya perubahan perilaku kearah yang lebih baik”.<sup>7</sup> Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi guru dengan peserta didik dalam upaya menciptakan kondisi belajar sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan benar.

Media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Bentuk-bentuk stimulus yang dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan, dan suara yang direkam.<sup>8</sup>

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai Segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.<sup>9</sup>

Menurut Oemar Hamalik yang dimaksud media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pnegajaran di sekolah.<sup>10</sup>

Dari pengertian media dan pembelajaran diatas, diperoleh suatu gambaran media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat

---

<sup>7</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 287

<sup>8</sup> Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru....*, hlm. 60

<sup>9</sup> Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta : GP Press Group, 2013), hlm. 7-8

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : Citra Aditiya Bakti, 1989), hlm. 12

digunakan menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sebagai upaya menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran berjalan dengan mudah.

## 2. Jenis Media Pembelajaran

### a. Media audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengar dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal.

Ada beberapa media auditif di antaranya:

#### 1) Rekaman

Media ini terdiri dari perangkat keras berupa alat perekam (*tape recorder*) dimana perangkat lunak yang berupa program dalam pita rekaman, pesan dan isi pelajaran dimaksudkan untuk ,merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga upayanya mendukung terjadinya proses belajar.<sup>11</sup>

Adapun kelebihan-kelebihannya adalah sebagai berikut :

- a) Mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan memungkinkan menjangkau sasaran yang luas.
- b) Mampu mengembangkan daya imajinasi pendengar.

---

<sup>11</sup> Usman, M. Basyirudin Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 83

- c) Mampu memusatkan perhatian siswa pada penggunaan kata-kata, bunyi, dan arti kata/bunyi itu.
- d) Sangat tepat/cocok untuk mengajarkan musik dan bahasa , laboratorium bahasa tidak lepas dari media ini terutama untuk melatih *listening*.
- e) Dapat menyajikan program pendalaman materi yang dibawakan oleh guru-guru atau orang-orang yang memiliki keahlian di bidang tertentu sehingga tema yang dibahas memiliki mutu yang baik dilihat dari segi ilmiah karena selalu dilengkapi hasil-hasil observasi dan penelitian.
- f) Dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang sulit dikerjakan oleh guru, yakni menyajikan pengalaman-pengalaman dunia luar ke dalam kelas, sehingga media audio memungkinkan untuk menghadirkan hal-hal yang aktual dan dengan demikian dapat memberikan suasana kesegaran pada sebagian besar topik yang dibahas.

Di samping kelebihan-kelebihan di atas, media audio pun memiliki keterbatasan dan kekurangan. Kekurangan media audio yang mencolok adalah sifat komunikasinya hanya satu arah. Di samping itu, penyajian dengan suara, yang hanya mengandalkan salah satu dari kelima indra kita mempunyai kekurangan ditinjau dari sudut pandang belajar.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru ....*, hlm. 64-65

## 2) Radio

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio juga dapat di gunakan sebagai media pendidikan yang cukup efektif. Oemar Hamalik mengemukakan, “Radio merupakan alat pendidikan yang digunakan secara efektif untuk seluruh level dari fase pendidikan”.<sup>13</sup>

Radio merupakan alat elektronik yang bisa digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Dengan media radio walaupun hanya bisa didengar tetapi tetap bisa memperoleh informasi, kejadian, dan peristiwa yang penting dengan cara mendengarkan berita atau siaran langsung.

Kelebihan dari media audio jenis radio ini yang paling menonjol adalah kemampuannya dalam mendistribusikan pesannya secara cepat dengan jangkauan sasaran yang sangat luas. Karakteristik lain dari media audio ini adalah program siaran radio dapat bersifat langsung (*live*) dapat juga bersifat tunda (*rekaman*). Sedangkan kelemahan yang paling menonjol dari radio ini adalah sifat komunikasinya hanya satu arah (*one way communication*) dan sentralistik, yakni siaran

---

<sup>13</sup> Usman, M. Basyirudin Asnawir, *Media Pembelajaran.....*, hlm. 83

disentralisasikan sehingga guru di sekolah sulit untuk mengontrol proses penyampaiannya.<sup>14</sup>

### 3) Laboratorium bahasa

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa untuk mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Dalam laboratorium bahasa siswa duduk sendiri pada bilik akustik dan kotak suara yang tersedia. Siswa mendengar suara guru atau suara *cassete* melalui *headphone*.<sup>15</sup>

#### b. Media visual

Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan.<sup>16</sup> Media visual ini dibagi menjadi dua yaitu media pandang non proyeksi dan media pandang berproyeksi.

#### a) Media pandang non proyeksi antara lain :

##### 1. Papan Tulis

Papan tulis merupakan media paling tradisional, yang paling murah dan paling fleksibel. Disamping untuk menulis, papan tulis dapat dipakai untuk membuat gambar, skema, diagram dan sebagainya. Selain itu juga dapat dimanfaatkan untuk menggantung peta pada saat diperlukan. Daya guna dan daya pakai papan tulis sangat bergantung pada kreativitas guru.

---

<sup>14</sup> Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru ....*, hlm. 75-76

<sup>15</sup> Arif S. Sandiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta : CV Rajawali, 1990), hlm. 55

<sup>16</sup> Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru ....*, hlm. 81

## 2. Papan Lembar Balik

Yang dimaksud dengan lembar balik adalah lembaran-lembaran kertas dimana terdapat gambar yang besar yang dapat dibalikkan pada sebuah gantungan. Lembar balik memudahkan pekerjaan untuk menerangkan pelajaran atau pesan yang dapat dibagi menurut beberapa tahap dan diterangkan dengan gambar tahap demi tahap.

## 3. Papan Flanel

Papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kan flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Media grafis yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain gambar, di kelas-kelas sekolah dasar atau taman kanak-kanak, papan flanel ini dipakai pula untuk menempelkan huruf dan angka-angka.

## 4. Papan Buletin (*Bulletinn Board*)

Berbeda dengan papan flanel, papan buletin ini tidak dilapisi kain flanel tetapi langsung ditempel media visual baik verbal maupun non verbal. Fungsinya selain menerangkan sesuatu, papan buletin dimaksudkan untuk memeberitahuan kejadian dalam waktu tertentu. Poster, shetsa, diagram, dan chart dapat ditempel pada papan



buletin ini. Tentu saja selain itu juga pesan-pesan verbal tertulis seperti karangan-karangan, berita, *feature*, dan sebagainya.

#### 5. Papan Peragaan (*Display Board*)

Peragaan atau display serupa ini termasuk salah satu alat visual yang efektif dan murah. Materialnya bisa diambil dari hasil fotografi atau diambil dari majalah majalah.<sup>17</sup>

#### b) Media pandang berproyeksi

Media ini merupakan media yang bersifat elektronik yang diproyeksikan yang terdiri dari *hardware* dan *software*. Penggunaan media ini memerlukan aliran listrik untuk dapat merekam pemakaiannya. Yang termasuk media ini antara lain :

#### a. *Overhead Projector* (OHP)

Penggunaan OHP dalam dunia pendidikan mempunyai beberapa keuntungan, antara lain :

- 1) Bersifat konkret OHP merangsang indera mata siswa disamping indera telinga disamping melalui kata-kata guru, sehingga materi yang disampaikan lebih konkret.
- 2) Mengatasi batas ruang dan waktu, benda-benda yang sulit dibawa di dalam kelas dan kejadian-kejadian masa lampau diperagakan melalui OHP.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 104-107

- 3) Mengatasi kelemahan-kelemahan panca indera, gerakan suatu obyek yang terlalu cepat dan terlalu lambat yang tidak diamati dengan sempurna, maka dengan membuat gambar diatas transparan dapat diatasi dengan baik.
- 4) Lebih efektif karena informasi yang disampaikan lebih banyak dalam waktu yang relatif singkat.
- 5) Dapat dipergunakan berulang-ulang atau dapat disimpan dan diambil bila akan diperlukan kembali.
- 6) Dapat di pindah-pindah dari satu kelas ke kelas lain.
- 7) Dapat di sorotkan ke dinding yang berwarna jika tidak ada layar

b. Slide

Slide dan film strip merupakan media yang diproyeksikan dapat dilihat dengan mudah oleh para siswa di kelas. Slide adalah sebuah gambar transparan yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor. Slide ini hanya menunjukkan satu gambar saja, teknisnya juga satu persatu. Ada juga slide yang berupa sound slide yang berupa *sound slide* atau rupa runggu. *Sound slide* berupa perpaduan antara gambar diam dengan suara (*sound*). Sound slide ini mempunyai keistimewaan diantaranya :

- a) Mampu menarik perhatian anak-anak.

- b) Meletakkan dasar-dasar yang kongkret atau untuk berpikir, dapat menghindarkan pengertian abstrak.
- c) Memberikan pengalaman-pengalaman yang nyata kepada anak didik.
- d) Mengembangkan keteraturan dan kontinuitas berpikir
- e) Ikut membantu menumbuhkan pengertian, yang akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak.
- f) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan anak, sehingga memungkinkan hasil belajar lebih tahan lama menetap dalam diri anak.<sup>18</sup>

c. Media audio visual

Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Program audio visual seperti film dokumenter, film docudokumenter, film, drama, dan lain-lain. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi (*projectable aids*). Media audio visual ini dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dilengkapi dengan fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP,

---

<sup>18</sup> M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Press), hlm. 57-58

dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran.<sup>19</sup>

### 3. Fungsi Media Pembelajaran

#### a. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.

#### b. Fungsi semantik

Yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik).

#### c. Fungsi manipulatif

Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri (karakteristik) umum ini, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang, waktu dan mengatasi keterbatasan indrawi.

*Pertama*, kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi batas-batas ruang dan waktu, yaitu :

- 1) Kemampuan media menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit dihadirkan dalam bentuk aslinya.

---

<sup>19</sup>Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru ....*, hlm. 56-57

- 2) Kemampuan media menjadikan objek atau peristiwa yang menyita waktu panjang menjadi singkat.
- 3) Kemampuan media menghadirkan kembali objek atau peristiwa yang telah terjadi.

*Kedua*, kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi keterbatasan indrawi manusia, yaitu :

- 1) Membantu siswa dalam memahami objek yang sulit diamati karena terlalu kecil.
- 2) Membantu siswa dalam memahami objek yang bergerak terlalu lambata atau terlalu cepat.
- 3) Membantu siswa dalam memahami objek yang membutuhkan kejelasan suara.
- 4) Membantu siswa dalam memahami objek yang terlalu kompleks.

d. Fungsi psikologis

a) Fungsi atensi

Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (*attention*) siswa terhadap materi ajar. Dengan adanya saraf penghambat ini para siswa dapat memfokuskan perhatiannya pada rangsangan yang dianggapnya menarik dan membuang rangsangan- rangsangan lainnya.

b) Fungsi afektif

Fungsi afektif, yakni menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. Setiap orang memiliki gejala batin yang berisikan kualitas, karakter dan kesadaran

c) Fungsi kognitif

Siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik objek itu berupa orang, benda, atau kejadian/peristiwa.

d) Fungsi imajinatif

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa.

e) Fungsi motivasi

Suatu harapan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Salah satu pemberian harapan yang itu yakni dengan cara memudahkan siswa bahkan yang dianggap lemah sekalipun dalam menerima dan memahami isi pelajaran yakni melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat guna.

f) Fungsi sosio- kultural

Fungsi media dilihat dari sosio-kultural, yakni mengatasi hambatan sosio kultural antar peserta komunikasi pembelajaran.<sup>20</sup>

Pada awalnya media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi sederhana, konkrit dan mudah dipahami.

Hamalik mengemukakan:

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dalam minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman menyajikan data dengan menarik, terpercaya, memudahkan menafsirkan data, dan memadatkan informasi.<sup>21</sup>

Fungsi media dalam proses belajar selain sebagai rangsangan, motivasi, dan minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.

Pada saat ini media pengajaran mempunyai fungsi :

- 1 Membantu memudahkan belajar bagi siswa/mahasiswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru/dosen.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 37-48

<sup>21</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 19-20

- 2 Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak menjadi konkrit)
- 3 Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan)
- 4 Semua indra murid dapat diartikan, kelemahan satu indra diimbangi oleh kekuatan indra lainnya.
- 5 Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar
- 6 Dapat membangkitkan dunia dengan realitanya.<sup>22</sup>

Sebagai media yang meletakkan cara berpikir konkrit dalam kegiatan belajar mengajar, pengembangannya diserahkan oleh guru. Guru dapat mengembangkan suatu media yang sesuai dengan kemampuannya terkait dengan kecermatan guru dalam memahami kondisi psikologis siswa, tujuan, metode, serta kelengkapan media untuk mengajar. Jadi dapat disimpulkan fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat untuk mempermudah pemahaman siswa dalam belajar.

#### 4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut maka, masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat

---

<sup>22</sup> Asnawir, Usman Basyirudin, *Media Pembelajaran* ....., hlm. 24



digunakan secara tepat guna.<sup>23</sup> Semua media pembelajaran itu mempunyai kelebihan dan kelemahan. Oleh karena itu, guru perlu memahami pemilihan media pembelajaran yang baik dan dapat digunakan sebagai pegangan dalam memilih media yang akan digunakan.

Pemilihan sekaligus pemanfaatan media perlu memperbaiki kriteria sebagai berikut :

- a. Tujuan, media hendaknya menunjang tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.
- b. Keterpaduan (validitas), tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari.
- c. Keadaan peserta didik, kemampuan daya pikir dan daya tangkap peserta didik perlu dipertimbangkan.
- d. Ketersediaan, pemilihan perlu mempertimbangkan ada/tidak media tersedia di perpustakaan/disekolah serta mudah sulitnya diperoleh.
- e. Mutu teknis, media harus memiliki kejelasan dan kualitas yang baik.
- f. Biaya, hal ini merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta ada kesesuaian atau tidak.<sup>24</sup>

Guru yang kreatif mempunyai keterampilan menyeleksi dan mengembangkan media yang sederhana dan tidak mahal menjadi alat

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 15

<sup>24</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka cipta, 2011), hlm. 239

penunjang kegiatan belajar yang sangat membantu tugasnya dan mudah dipahami oleh semua siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

## **B. Media Audio Visual**

### **1. Pengertian Media Audio Visual**

Media audio visual, yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar.<sup>25</sup> Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.<sup>26</sup>

Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan lebih baik, karena meliputi kedua media yang pertama dan kedua. Media audio visual ini di bagi ke menjadi dua jenis. Jenis pertama, dilengkapi dengan fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit,

---

<sup>25</sup> Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru....*, hlm. 63

<sup>26</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 97-98

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 211

dinamakan media audio visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video.

Sebagai media audio visual dengan memiliki unsur gerakan dan suara, video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi. Kemampuan video untuk mengabadikan kejadian-kejadian faktual dalam bentuk program dokumenter bermanfaat untuk membantu pengajar dalam mengetengahkan fakta. Kemudian fakta tersebut dibahas secara lebih jelas dan mendiskusikannya di ruang kelas.<sup>28</sup>

Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP, dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran.<sup>29</sup>

Yang termasuk media audio visual ini antara lain:

a. Film dan video

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan

---

<sup>28</sup> Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 135-136

<sup>29</sup> Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru ....*, hlm. 56-57

video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memeperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.<sup>30</sup>

Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.<sup>31</sup>

#### b. Televisi

Televisi adalah perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Maka televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan di dengar secara bersamaan. Televisi juga dapat memberikan kejadian kejadian yang sebenarnya pada saat suatu peristiwa terjadi dengan disertai komentar penyiarinya.<sup>32</sup>

Kelebihan dan kekurangan penggunaan media audio visual adalah sebagai berikut:

##### 1) Kelebihan media audio visual

---

<sup>30</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

<sup>31</sup> S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 104

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 140

- a) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
  - b) Mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
  - c) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
  - d) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.<sup>33</sup>
- 2) Kelemahan media audio visual
- a) Media audio visual lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
  - b) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
  - c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran .....*, hlm. 244

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran .....*, hlm. 217

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya terjadinya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik.

Menurut Nasution, keberhasilan belajar adalah Suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.<sup>35</sup>

Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluesan kedalaman, kerumitan dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan dengan teknik-teknik penilaian tertentu.<sup>36</sup>

Hasil belajar adalah pencapaian yang dihasilkan dari suatu proses penilaian atau evaluasi yang berlangsung pada satuan waktu tertentu. Ngalim Purwanto memberikan penjelasan bahwa “Hasil belajar adalah prestasi yang dapat digunakan oleh guru untuk menilai hasil pembelajaran yang diberikan pada siswa tertentu”. Pada kesempatan lain Sudjana juga menegaskan bahwa

Hasil belajar adalah sebgaiian kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, yang berupa

---

<sup>35</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotor*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 2

<sup>36</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.

penampilan, yang dapat diamati sebagai hasil belajar yang disebut kemampuan.<sup>37</sup>

Dengan demikian, yang dimaksud dengan keberhasilan belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan.<sup>38</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar bisa disebut dengan akhir dari sebuah pembelajaran untuk mengetahui sampai mana pemahannya materi yang diajarkan guru terhadap siswa. Dalam hasil belajar selain memperoleh nilai juga harus mendapatkan pencapaian aktual dari perilaku yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Dalam konteks penilaian hasil belajar, Depdiknas mengemukakan prinsip-prinsip umum penilaian adalah mengukur hasil belajar yang telah ditentukan dengan jelas dan sesuai dengan kompetensi serta tujuan pembelajaran, mengukur sampel tingkah laku yang representatif dari hasil belajar dan bahan-bahan yang tercakup dalam pengajaran, mencakup jenis-jenis instrumen penilaian yang paling sesuai untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan, direncanakan sedemikian rupa agar hasilnya sesuai dengan yang digunakan secara khusus, dibuat dengan reliabilitas yang sebesar-

---

<sup>37</sup> <http://www.e-jurnal.com/2013/11/Pengertian-hasil-belajar.html?m=1>, diakses pada Senin/21 Mei 2018/ 19:43

<sup>38</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotor....*, hlm. 2

besarnya dan harus ditafsirkan secara hati-hati dan dipakai untuk memperbaiki proses dan hasil belajar.<sup>39</sup> Jadi dapat disimpulkan dalam menilai hasil belajar sesuai dengan kompetensi atau pemahaman yang dicapai oleh siswa, tingkah laku siswa terhadap guru dan materi pembelajaran serta sikap siswa terhadap guru dan materi yang diajarkan.

Menurut Benyamin S.Bloom, dkk, hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kompleks mulai dari hal yang mudah sampai hal yang sukar, dan mulai dari hal yang kongkrit sampai dengan hal yang abstrak. Adapun rincian domain tersebut adalah sebagai berikut<sup>40</sup> :

a. Ranah kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognitive*. Kata kognitif sendiri “berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu wilayah/ranah psikologis hasil belajar manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan, informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan. Ranah kejiwaan yang

---

<sup>39</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.....*, hlm. 32

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm 21



berpusat di otak ini juga berhubungan dengan kehendak, perasaan yang bertalian dengan ranah rasa.<sup>41</sup>

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Pembelajaran kognitif merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir mulai dari yang paling sederhana hanya sekedar tahu sampai kepada yang paling kompleks yaitu memberikan penilaian tentang sesuatu baik atau buruk, benar atau salah, bermanfaat atau tidak bermanfaat.<sup>42</sup>

Ranah kognitif merupakan suatu pembelajaran yang memperoleh hasil belajar dengan menggunakan otak atau pikiran untuk mendapatkan suatu kemampuan belajar yang baik dan bermanfaat.

Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai jenjang terendah sampai dengan yang paling tinggi. Ke enam jenjang dimaksud adalah<sup>43</sup> :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui konsep, prinsip, fakta, atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

---

<sup>41</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotor....*, hlm. 152

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm 152

<sup>43</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 49-50

- 2) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal yang lain.
- 3) Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara atau metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkrit.
- 4) Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur dan komponen pembentuknya.
- 5) Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan beberapa faktor.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.<sup>44</sup>

b. Ranah afektif

Yaitu internalisasi sikap yang menunjuk kearah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai

---

<sup>44</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran ....*, hlm. 21-22

yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku.<sup>45</sup>

Afektif merupakan perasaan yang dimiliki seseorang dalam bentuk kecenderungan untuk bertindak, berpikir, berpersepsi, dalam menghadapi objek, ide, sesuatu dan nilai. Afektif bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku. Sikap yang ada dalam diri seseorang cenderung tetap dan dipertahankan. Dalam afektif terkandung perasaan menyenangkan dan tidak menyenangkan. Afektif diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar. Dalam afektif tergantung motivasi dan perasaan.<sup>46</sup>

Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan yaitu :

- a) Kemampuan menerima (*receiving*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu.
- b) Kemampuan menanggapi/menjawab (*responding*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 22

<sup>46</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotor....*, hlm. 37

- c) Menilai (*valuing*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten
- d) Organisasi (*organization*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.<sup>47</sup>

c. Ranah psikomotor

Yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks.<sup>48</sup>

Ranah psikomotor sebagai proses dan hasil belajar siswa merupakan pemberian pengalaman kepada siswa untuk terampil mengerjakan sesuatu dengan menggunakan motor yang dimiliki. Dalam psikologi, kata motor digunakan sebagai istilah yang merujuk pada hal, keadaan, dan kegiatan melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakannya, juga kelenjar-kelenjar dan sekresinya (pengeluaran cairan dan getah). Menurut Musyibah motor juga dipahami sebagai “keadaan yang meningkatkan dan menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ fisik”.

Keterampilan jasmani (*motor skill*) dipelajari melalui proses aktivitas latihan langsung yang disertai dengan pengajaran-

---

<sup>47</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran ....*, hlm. 22-23

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 23

pengajaran teori-teori pengetahuan yang berlainan dengan *motor skill* itu sendiri. Sementara itu, aktivitas latihan perlu dilaksanakan dalam bentuk praktik-praktik yang berulang-ulang oleh siswa.<sup>49</sup>

Menurut Edwardes proses pembelajaran praktik mencakup tiga tahap yaitu (a) penyajian dari pendidik, (b) kegiatan praktek peserta didik, (c) penilaian hasil kerja peserta didik. Menurut Mils, “pembelajaran keterampilan akan efektif bila dilakukan dengan menggunakan prinsip belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*). Leighbody, menjelaskan bahwa “keterampilan yang dilatih melalui praktik secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan atau otomatis dilakukan”.

Proses pembelajaran psikomotorik, *pertama*, pendidik melakukan penyajian dengan cara menjelaskan kepada peserta didik kompetensi kunci yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu. *Kedua*, peserta didik mempraktekkan kompetensi-kompetensi tugas yang harus diselesaikan. *Ketiga*, pada bagian akhir pendidik melakukan penilaian hasil kerja peserta didik.<sup>50</sup>

Ketiga aspek tersebut sangat erat kaitannya dengan hasil belajar, karena dalam aspek kognitif bisa melihat kemampuan peserta didik melalui ingatan, kreativitas dan penginderaan, aspek afektif bisa melihat kemampuan peserta didik melalui perasaan

---

<sup>49</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotor....*, hlm. 178

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 178-179

dan emosinya sedangkan aspek psikomotorik bisa melihat kemampuan siswa melalui niat dalam belajarnya.

## **2. Tipe-Tipe Hasil Belajar**

Mengacu kepada pendapat Bloom terdapat tipe keberhasilan belajar dikaitkan dengan tujuan belajar meliputi: kognitif, afektif dan psikomotor.

### **a. Tipe keberhasilan belajar kognitif**

Tipe keberhasilan belajar kognitif meliputi:

- 1) Hasil pengetahuan terlihat dari kemampuan (mengetahui tentang hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip, kaidah-kaidah).
- 2) Hasil belajar pemahaman terlihat dari kemampuan (mampu mnerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, mengartikan).
- 3) Hasil belajar penerapan terlihat dari kemampuan (mampu memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah atau konsep-konsep).
- 4) Hasil belajar analisis terlihat pada siswa dalam bentuk kemampuan (mampu mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan dan prinsip-prinsip organisasi).

- 5) Hasil belajar sintesis terlihat pada diri siswa berupa kemampuan-kemampuan (mampu menghasilkan, menyusun kembali, merumuskan).
- 6) Hasil belajar evaluasi dapat dilihat pada diri siswa sejumlah kemampuan (mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif).<sup>51</sup>

b. Tipe keberhasilan afektif

Tipe keberhasilan afektif meliputi:

- a) Hasil belajar penerimaan terlihat dari sikap dan perilaku (mampu menunjukkan, mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh).
- b) Hasil belajar dalam bentuk partisipasi akan terlihat dalam sikap dan perilaku (mematuhi, ikut serta aktif).
- c) Hasil belajar penilaian/penentuan sikap terlihat dari sikap (mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap (positif atau negatif), mengakui).
- d) Hasil belajar mengorganisasikan terlihat dalam bentuk (mampu membentuk sistem nilai, menangkap relasi antar nilai, bertanggung jawab, menyatukan nilai).
- e) Hasil belajar pembentukan pola hidup terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku (mampu menunjukkan, mempertimbangkan, melibatkan diri).<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 3

c. Tipe keberhasilan belajar psikomotor

Tipe keberhasilan psikomotor meliputi:

1. Hasil belajar kesiapan dalam bentuk perbuatan (mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri (fisik dan mental).
2. Hasil belajar persepsi terlihat dari perbuatan (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan).
3. Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari kemampuan (mampu meniru contoh).
4. Hasil belajar gerakan terbiasa dari penguasaan (mampu berketerampilan, berpegang pada pola).
5. Hasil belajar gerakan kompleks terlihat dari kemampuan siswa yang meliputi (berketerampilan secara lancar, luwes, supel, gesit, lincah).
6. Hasil belajar penyesuaian pola gerakan terlihat dalam bentuk perbuatan (mampu menyesuaikan diri, bervariasi).
7. Hasil belajar kreativitas terlihat dari aktivitas-aktivitas (mampu menciptakan yang baru, berinisiatif).<sup>53</sup>

**D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar**

a. Faktor internal

1) Faktor fisiologis

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 3-4

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 3



Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan yang lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Semuanya akan membantu dalam prose dan hasil belajar. Demikian juga saraf pengontrol kesadaran dapat berpengaruh pada proses dan hasil belajar.

## 2) Faktor psikologis

Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan diantaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, dan kognitif dan daya nalar.

### a) Intelegensi

Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.<sup>54</sup> Tingkat intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya meraih sukses, demikian pula sebaliknya.

### b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju kepada sesuat obyek untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa diharapkan pada obyek-obyek yang dapat menarik perhatian siswa, bila

---

<sup>54</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 52

tidak, maka perhatian siswa tidak akan terarah atau fokus pada objek yang sedang dipelajarinya.

c) Minat dan bakat

Minat diartikan oleh Higard sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.<sup>55</sup>

d) Motif dan motivasi

Motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah “pendorongan”, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.<sup>56</sup>

e) Kognitif dan daya nalar

Pembahasan mengenai hal ini meliputi tiga hal, yakni persepsi, mengingat dan berpikir. Persepsi adalah penginderaan terhadap suatu kesan yang timbul dalam lingkungannya. Penginderaan dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan, dan kebutuhan. Mengingat adalah suatu aktivitas

---

<sup>55</sup> Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru ....*, hlm. 27

<sup>56</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan....*, hlm. 71

kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa yang lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh melalui pengalaman di masa lampau. Berpikir ialah dalam menyesuaikan diri dengan dunia nyata.<sup>57</sup>

Dalam kebanyakan usaha pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah berusaha membawa para siswanya kepada pemahaman yang realistik. Dengan demikian, pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan nalar siswa.

### 3) Faktor Eksternal

#### 1. Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial.<sup>58</sup> Lingkungan sosial baik dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yang baik, efektif dan efisien.

#### 2. Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang

---

<sup>57</sup> Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru ....*, hlm. 30-31

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 31

direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana, fasilitas dan guru.<sup>59</sup>

Faktor instrumental ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembelajaran, karena dalam faktor instrumental terdapat kurikulum, sarana, fasilitas dan guru jadi sudah mempunyai patokan yang pasti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

## **E. Mata Pelajaran Fiqih**

### **1. Pengertian Fiqih**

Dilihat dari sudut bahasa fiqih berasal dari kata *faqaha* yang berarti “memahami” dan “mengerti”.<sup>60</sup>

Menurut bahasa artinya pengetahuan, pemahaman dan kecakapan tentang sesuatu biasanya tentang ilmu agama (Islam) karena kemuliaannya.<sup>61</sup>

Arti fiqih secara terminologi ada beberapa pendapat yang mendefinisikannya, yakni :

- a. Al Imam Muhammad Abu Zahro’, mendefinisikan Fiqih dengan, Fiqih adalah ilmu yang berkaitan dengan hukum- hukum syara’ amaliyah dari dalil- dalil yang terperinci.

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 32

<sup>60</sup> Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2

<sup>61</sup> Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqh*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hlm. 9

- b. Abdul Hamid Hakim mendefinisikan dengan, Ilmu yang berkaitan dengan hukum- hukum syara' yang hukum- hukum itu didapatkan dengan cara berijtihad.
- c. Imam Abu Hanifah mendefinisikan, Ilmu yang menerangkan perihal hak-hak dan kewajiban-kewajiban.
- d. Para ulama kalangan Madhab Hanafi mendefinisikan, Ilmu yang menerangkan tentang hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan amaliyah orang- orang mukalaf.
- e. Sayyid Al Juraini Al Hanafi mendefinisikan, Ilmu yang menerangkan tentang hukum- hukum syara' amaliyah yang berdasarkan dalil-dalil yang terperinci. Ia suatu ilmu yang dinisbatkan dengan cara ro'yu dan ijtihad.
- f. Ulama'- ulama' Syafi'iyah menerangkan, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukalaf yang dinisbatkan dari dalil-dalil yang terperinci.
- g. Menurut Abdul Wahab Khallaf, Fiqih adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hukum- hukum syara' amaliyah, yang hukum- hukum itu didapatkan dari dalil-dalil yang terperinci dan ia merupakan kumpulan hukum-hukum syara' amaliyah yang akan diambil faedahnya dari dalil-dalil yang terperinci
- h. Ibnu Hazm, menerangkan bahwa pembatasan Fiqih Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at yang diambil dari Al- Qur'an

dan Kalam Rosul yang disuruh membatasi syari'at, yang hanya dari padanya hukum-hukum itu bisa diambil.<sup>62</sup>

Dalam peristilahan syar'i, ilmu Fiqih dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (al-Qur'an dan Hadis).

Hukum syar'i yang dimaksudkan dalam definisi di atas adalah segala perbuatan yang diberi hukumnya itu sendiri dan diambil dari syari'at yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. adapun kata 'amali dalam definisi itu dimaksudkan sebagai penjelasan bahwa yang menjadi lapangan pengkajian ilmu ini hanya yang berkaitan dengan perbuatan ('*amaliyah*) mukallaf dan tidak termasuk keyakinan atau iktikad ('*aqidah*) dari mukallaf itu. Adapun dalil-dalil terperinci (*al-tafshili*) maksudnya adalah dalil-dalil yang terdapat dalam nash di mana satu per satunya menunjuk pada satu hukum tertentu.<sup>63</sup>

Dengan berbagai definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Fiqih adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyyah anggota badan maupun amaliyyah hati, hukum-hukum syara' itu

---

<sup>62</sup> Zen Amiruddin, *Ushul Fiqh*, (Surabaya : eLKAF, 2006), hlm. 3-5

<sup>63</sup> Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh.....*, hlm. 2

didapatkan berdasarkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al Qur'an dan Al Hadis) dengan cara ijtihad.<sup>64</sup>

Ilmu Fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat luas pembahasannya yang mengumpulkan berbagai ragam jenis Hukum Islam dan bermacam, rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan masyarakat dan umum manusia.<sup>65</sup>

Jadi kesimpulannya, Fiqih yaitu ilmu yang membahas tentang hukum- hukum Allah yang didasarkan dengan dalil yang terperinci yaitu Al- Qur'an dan Hadits.

## 2. Objek Ilmu Fiqih

Pada pokoknya, yang menjadi objek pembahasan dalam ilmu Fiqih adalah perbuatan mukallaf dilihat dari sudut hukum syara'. Perbuatan tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar *ibadah, mu'amalah, dan 'uqubah*.

Ibadat, yaitu "Segala persoalan yang berpautan dengan urusan akhirat".<sup>66</sup>

Pada bagian *ibadah* tercakup segala persoalan yang pada pokoknya berkaitan dengan urusan akhirat. Artinya, segala perbuatan yang dikerjakan dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah. Seperti shalat, puasa, haji, dan lain sebagainya.<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup> Ibid., hlm. 5

<sup>65</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqiey, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 1987), hlm. 9

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 30

<sup>67</sup> Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh.....*, hlm. 5

Hukum ibadat tidaklah kita temukan dalam Undang-undang hasil buatan manusia karena Undang-undang itu tidak membahas hubungan hamba dengan Tuhannya. Allah mensyari'atkan ibadat-ibadat ini, padahal Allah tidak memerlukan ibadat-ibadat itu, adalah untuk membiasakan diri kita mentaati perintah dan menderita sedikit kesukaran dalam mengerjakan ibadat-ibadat itu, dan karena masing-masing ibadat itu mengandung hikmah.<sup>68</sup>

Mu'amalat, yaitu “Segala persoalan yang berpautan dengan urusan- urusan dunia dan Undang-undang”.<sup>69</sup>

Bagian *mu'amalah* mencakup hal-hal yang mengatur hubungan sesama manusia dalam masalah harta, seperti jual beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, amanah, dan harta peninggalan. Pada bagian ini juga dimasukkan persoalan *munakahat* dan *siyasah*.<sup>70</sup>

Jelasnya segala hukum yang dimaksudkan untuk mengatur urusan-urusan kemasyarakatan agar kehidupan manusia teratur sempurna hingga benar-benar manusia itu merupakan makhluk yang *Madani* (berbudaya). Hukum-hukum tentang ini disebutkan di dalam Al- Qur'an secara *mujmal* (disebutkan garis- garis besar saja), agar ulum amri mempunyai hak untuk mewujudkan hukum-hukum yang bersesuaian dengan kemaslahatan masyarakat, menurut perkembangan masa dan perbedaan tempat.

---

<sup>68</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqiey, *Pengantar Hukum Islam....*, hlm. 30

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm.31

<sup>70</sup> Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh....*,hlm. 5



Syari'at Islam tentang hal ini menerangkan bahwa tujuan utamanya adalah menghasilkan kemaslahatan manusia dan memelihara tata aturan kehidupan. Pengaturannya secara garis besar sedangkan perinciannya diserahkan kepada perkembangan masyarakat.<sup>71</sup>

Dalam masalah- masalah Fiqih semuanya sudah dibagi sesuai dengan syari'at hukum Islam, diantaranya ibadat dan muamalat. Jadi manusia tinggal menjalankan sesuai dengan yang diterapkan. Dari masalah ibadat yang didalamnya terdapat usaha yang dilakukan manusia untuk menjalankan perintah dari Allah, seperti shalat, shiyam, zakat dan haji.

Bagian 'uqubah mencakup segala persoalan yang menyangkut tindak pidana, seperti pembunuhan, pencurian, perampokan, pemberontakan, dan lain-lain. Bagian ini juga membicarakan hukuman-hukuman, seperti *qishas*, *had*, *diyat*, dan *ta'zir*.

Kemudian, bila diperhatikan secara cermat, objek pembahasan Fiqih dapat diperinci lagi kepada delapan bagian berikut ini :

- a. Kumpulan hukum yang digolongkan kedalam ibadah, yaitu shalat, puasa, zakat, haji, jihad, dan nadzar.
- b. Kumpulan hukum yang berkaitan dengan masalah keluarga, seperti perkawinan, talak, nafkah, wasiat dan pusaka. Hukum seperti ini sering disebut *al-ahwal al-syakhshiyah*.

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 31

- c. Kumpulan hukum mengenai mu'amalah madiyah (kebendaan), seperti hukum-hukum jual beli, sewa-menyewa, utang-piutang, gadai, *syuf'ah*, *hiwalah*, *mudharabah*, memenuhi akad atau taransaksi, dan menunaikan amanah.
- d. Kumpulan hukum yang berkaitan dengan harta negara, yaitu kekayaan yang menjadi urusan *baitul mal*, penghasilannya, macam-macam harta yang ditempatkan di *baitul mal* dan tempat-tempat pembelanjannya. Hukum ini termasuk kedalam *al-Siyasah*.
- e. Kumpulan hukum yang dinamai 'uqubat, yaitu hukum-hukum yang disyariatkan untuk memelihara jiwa, kehormatan, dan akal manusia, seperti hukum *qishas*, *had*, dan *ta'zir*.
- f. Kumpulan hukum yang termasuk kedalam hukum acara, yaitu hukum-hukum mengenai peradilan, gugatan, pembuktian, dan lain sebagainya.
- g. Kumpulan hukum yang tergolong kepada hukum tata negara seperti, syarat-syarat menjadi kepala tata negara, hak-hak penguasa, hak-hak rakyat, dan sistem permusyawaratan. Ini juga termasuk dalam lingkup *al-Siyasah*.
- h. Kumpulan hukum yang sekarang disebut hukum Internasional. Termasuk ke dalamnya hukum perang, tawanan, perampasan perang, perdamaian, perjanjian, tebusan, cara menggauli *ahl-*

*zhimmah* dan lain sebagainya. Ini juga termasuk dalam lingkup *al-Siyasah al-Duwaliyah*.

Oleh karena itu, ulama Fiqih dalam membicarakan perbuatan-perbuatan orang mukallaf seperti diatas bertujuan untuk mengetahui apa hukum (*syar'i*)-nya bagi masing-masing perbuatan tersebut.<sup>72</sup>

Dalam masalah- masalah Fiqih semuanya sudah dibagi sesuai dengan syari'at hukum Islam, diantaranya ibadat dan muamalat. Jadi manusia tinggal menjalankan sesuai dengan yang diterapkan. Dari masalah ibadat yang didalamnya terdapat usaha yang dilakukan manusia untuk menjalankan perintah dari Allah, seperti shalat, shiyam, zakat dan haji. Kemudian masalah muamalat ini dibagi lagi menjadi tiga yaitu uqubat (pembahasan tentang perbuatan pidana), munkahat (pembahasan tentang nikah), muamalat (bagian tentang jual beli). Dapat disimpulkan bahwa semua usaha dan kegiatan yang dilakukan manusia sudah ditetapkan oleh Allah berdasarkan dengan Al- Qur'an dan Hadits, baik itu yang diwajibkan, maupun yang di haramkan.

### **3. Tujuan Ilmu Fiqih**

Abdul Wahab Khalaf mengatakan bahwa maksud akhir yang hendak dicapai dari ilmu Fiqih adalah penerapan hukum syari'at kepada amal perbuatan manusia, baik tindakan maupun perkataannya. Dengan mempelajarinya orang akan tahu mana yang diperintah dan

---

<sup>72</sup> Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*.....hlm. 5-7

mana yang dilarang, mana yang sah dan mana yang batal, mana yang halal dan mana yang haram, dan lain sebagainya. Ilmu ini diharapkan muncul sebagai rujukan bagi para hakim pada setiap keputusannya. Bagi para ahli hukum di setiap pendapat dan gagasannya, dan juga bagi setiap mukallaf pada umumnya dalam upaya mereka mengetahui hukum syari'at dan berbagai masalah yang terjadi akibat tindak tanduk mereka sendiri.

Jadi ilmu Fiqih bertujuan untuk memberi pelajaran, pengetahuan, atau petunjuk tentang hukum, apa atau mana yang disuruh dan mana yang dilarang, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, serta menunjukkan cara melaksanakan suatu perintah dan lainnya.<sup>73</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu Fiqih mempunyai tujuan yang sangat penting bagi umat Islam, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya ilmu Fiqih maka umat Islam mengetahui mana yang harus dikerjakan, mana yang harus ditinggalkan, mana yang dihalalkan dan mana yang diharamkan sesuai dengan nash yaitu Al-Qu'an dan Hadis.

---

<sup>73</sup> *Ibid.*, hlm. 9-10

#### 4. Ruang Lingkup Fiqih di MAN

**Tabel 2.1**

**Materi pelajaran Fiqih di MAN 1 Trenggalek Kelas X, XI, dan XII**

No	Kelas / Semester	Materi
1.	X/ Ganjil	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Konsep Fiqih dan ibadah dalam Islam</li> <li>b. Pengurusan jenazah dan hikmahnya</li> <li>c. Zakat dan hikmahnya</li> <li>d. Haji dan Umrah</li> <li>e. Qurban dan Aqiqah</li> <li>f. Kepemilikan dalam Islam</li> </ul>
2.	X/ Genap	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perekonomian dalam Islam</li> <li>b. Pelepasan dan perubahan kepemilikan harta</li> <li>c. Wakalah dan Sulhu</li> <li>d. Dhamman dan Kafalah</li> <li>e. Riba, Bank dan Asuransi</li> </ul>
3.	XI/ Ganjil	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jinayat dan hikmahnya</li> <li>b. Hudud dan hikmahnya</li> <li>c. Peradilan Islam</li> </ul>
4.	XI/ Genap	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pernikahan dalam Islam</li> <li>b. Hukum warisan dalam Islam</li> </ul>
5.	XII/ Ganjil	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Khilafah (pemerintahan dalam Islam)</li> <li>b. Jihad dalam Islam</li> <li>c. Sumber hukum Islam</li> </ul>
6.	XII/ Genap	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hukmusy syar'i</li> <li>b. Kaidah ushuliyah</li> </ul>

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti lebih terfokus pada materi kelas X. Karena pada materi kelas tersebut lebih banyak yang menggunakan praktik secara langsung dan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga penggunaan media audio visual sesuai, karena bisa menjelaskan melalui gambar dan suara. Peneliti terfokus pada Bab Haji. Pada materi tersebut sangat sesuai menggunakan media audio visual sebagai sarana bagi guru untuk menjelaskan materi sehingga bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih**

Media audio visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.<sup>74</sup>

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan lebih baik, karena meliputi kedua media yang pertama dan kedua. Media audio visual ini di bagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dilengkapi dengan fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP, dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, hlm. 6

rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran.<sup>75</sup>

Penggunaan media audio visual akan membuat siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Siswa bisa melihat dan mendengarkan secara langsung penjelasan materi Fiqih menggunakan media audio visual seperti pemutaran video yang berkaitan dengan materi Fiqih. Sehingga diharapkan akan membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik, dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluesan kedalaman, kerumitan dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan dengan teknik-teknik penilaian tertentu.<sup>76</sup> Hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), afektif internalisasi sikap yang menunjuk kearah pertumbuhan batiniah, psikomotor kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kompleks mulai dari hal yang mudah sampai hal yang sukar, dan mulai dari hal yang kongkrit sampai dengan hal yang abstrak.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru ....*, hlm. 56-57

<sup>76</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.

<sup>77</sup> *Ibid.*, hlm. 23

Hasil belajar dalam pembelajaran Fiqih meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman siswa dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru melalui media pembelajaran audio visual, dengan melihat materi Fiqih yang sesuai dengan kenyataan yang dilakukan selama ini. Aspek afektif berkaitan dengan penerapan sikap yang sesuai diajarkan oleh guru saat pelajaran, yakni dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang selama ini dilakukan setelah dijelaskan oleh guru dengan memperlihatkan langsung materi Fiqih serta mendengarkan penjelasan mengenai materi Fiqih. Aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menerapkan materi yang diajarkan oleh guru untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan memperlihatkan dan mendengarkan secara langsung penjelasan materi Fiqih melalui pemutaran video diharapkan mampu membuat siswa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melaksanakan ibadah-ibadah seperti shalat, zakat, dan haji.

Adapun penelitian yang akan dilakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah tentang Fiqih, yaitu bidang studi yang memeberikan pendidikan untuk mengamalkan dan memahami Fiqih. Fiqih merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at Islam mengenai perbuatan-perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil secara terperinci. Jadi ilmu Fiqih bertujuan untuk memberi pelajaran, pengetahuan, atau petunjuk, tentang hukum, apa yang disuruh dan apa yang dilarang, mana yang boleh dan



mana yang tidak, serta menunjukkan cara melaksanakan suatu perintah ajaran Islam. Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di Madrasah materi keilmuan mata pelajaran Fiqih mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Maka sangat perlu untuk seorang guru dalam proses belajar mengajar menggunakan media yang menarik, salah satunya adalah media audio visual yang berfungsi sebagai meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Trenggalek.

Dapat dilihat dari penggunaan media audio visual tersebut bila mana penggunaan media audio visual sesuai dengan materi yang diajarkan maka akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan sebaliknya bilamana penggunaan media audio visual tidak maksimal maka tidak akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **G. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Khusnul Afifah. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Assalafi Kenteng, Kec. Susukan, Kab. Semarang*. Penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Strata Satu (S-1), IAIN Salatiga. Dalam pengumpulan data metode yang digunakan eksperimen, angket dipergunakan untuk mendapatkan data tentang penggunaan media audio visual, motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dari data yang diperoleh kemudian hal ini menunjukkan bahwa korelasi berganda tersebut antara pengaruh

penggunaan media audio visual ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar Fiqih ( $Y$ ) terdapat korelasi yang signifikan sehingga Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima karena  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel ( $10,143 > 3,18$ ). Sedangkan Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak karena tidak terbukti kebenarannya. Maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Mts Assalafi Kenteng Kec. Susukan, Kab. Semarang tahun ajaran 2014/2015.<sup>78</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini adalah mencari motivasi pembelajaran pada siswa dan prestasi belajar siswa. sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran media audio visual. Pada penelitian ini peneliti mengkhususkan pada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa.

2. Muhammad Aditya Kusuma. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Audi Visual Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Ma'arif Bakung Udanawu Blitar*. Penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Strata Satu (S-1), IAIN Tulungagung. Dalam pengumpulan data metode yang digunakan eksperimen, angket dipergunakan untuk mendapatkan data tentang penggunaan media audio visual diam, media audio visual

---

<sup>78</sup> Khusnul Afifah, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih , di Mts Assalafi Kenteng, Kec. Susukan, Kab. Semarang, 2015*

gerak dan belajar siswa. Dari data yang diperoleh kemudian hal ini menunjukkan bahwa korelasi berganda tersebut antara pengaruh penggunaan media audio visual diam ( $X_1$ ) dan penggunaan media audio visual gerak ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar Fiqih ( $Y$ ) terdapat korelasi yang signifikan sehingga perolehan nilai  $F_{hitung}$  (6,768) >  $F_{tabel}$  (3,972) dan tingkat signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,002, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas  $\alpha$  yang ditetapkan ( $0,002 < 0,05$ ). Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan signifikan media audio visual diam dan media audio visual gerak terhadap prestasi belajar Fiqih di Mts Bakung Udanawu Blitar.<sup>79</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini adalah mencari prestasi belajar siswa. sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran media audio visual. Pada penelitian ini peneliti mengkhususkan pada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa.

3. Wida Budiarti. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di Mts M'arif NU 7 Purbolinggo*. Penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Strata Satu (S-1), IAIN METRO. Dalam pengumpulan data metode yang digunakan eksperimen, angket

---

<sup>79</sup> Muhammad Aditya Kusuma, *Pengaruh Penggunaan Media Audi Visual Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih, di Mts Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, 2017*

dipergunakan untuk mendapatkan data tentang penggunaan media audio visual dan hasil belajar siswa. Dari data yang diperoleh kemudian hal ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut antara pengaruh penggunaan media audio visual (X) dan hasil belajar (Y), terdapat korelasi yang signifikan sehingga perolehan nilai chi kuadrat hitung = 13,73 lebih besar dari pada nilai chi kuadrat tabel padataraf signifikansi 5% atau  $9,488 < 13,73$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ini berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo.<sup>80</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini adalah menggunakan rumus chi kuadrat untuk mencari teknik analisis data. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran media audio visual terhadap hasil belajar.

**Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Khusnul Afifah. 2015. <i>Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa</i>	Penelitian ini menguji media pembelajaran dengan menggunakan	Peneliti terdahulu menguji variabel motivasi belajar, sedangkan penelitian ini

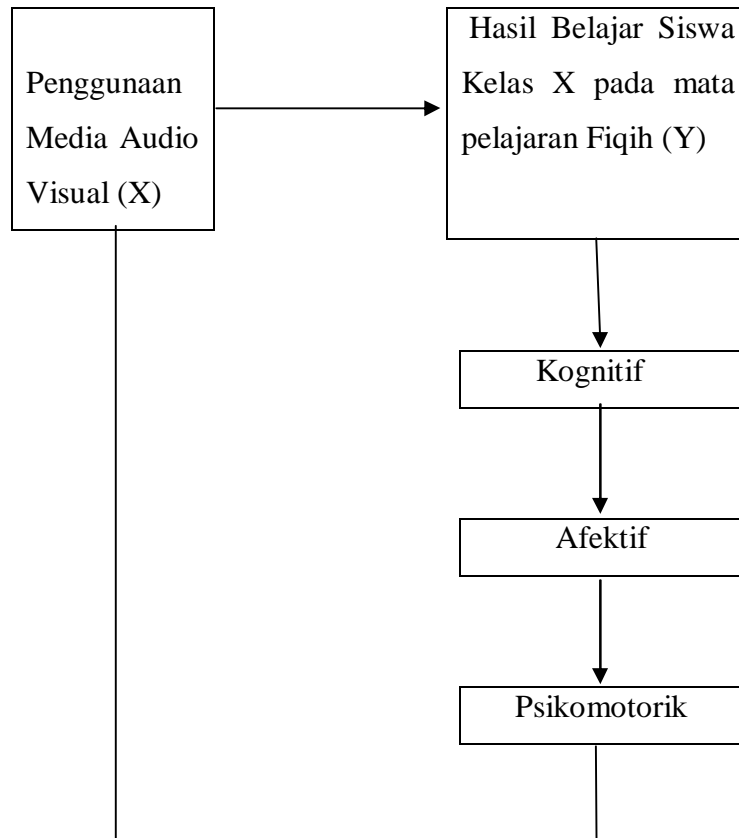
<sup>80</sup> Wida Budiarti, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih, di Mts Ma'arif NU 7 Purbolinggo*, 2017

	<p><i>Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Assalafi Kenteng, Kec. Susukan, Kab. Semarang. Dari penelitian terdahulu hasil penelitiannya adalah : tinggi rendahnya penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Assalafi Kenteng, Kec. Susukan, Kab. Semarang.</i></p>	<p>analisis data korelasi product moment dan sama-sama menguji media audio visual</p>	<p>menguji hasil belajar siswa.</p>
2.	<p>Muhammad Aditya Kusuma. 2017. <i>Pengaruh Penggunaan Media Audi Visual Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Dari penelitian terdahulu hasil penelitiannya adalah : bahwa ada pengaruh yang positif</i></p>	<p>Penelitian ini menguji media pembelajaran audio visual dengan menggunakan analisis data korelasi product moment dan sama-sama menguji media audio visual.</p>	<p>Peneliti terdahulu menguji variabel prestasi belajar, sedangkan penelitian ini menguji hasil belajar siswa.</p>

	signifikan media audio visual diam dan media audio visual gerak terhadap prestasi belajar Fiqih di Mts Bakung Udanawu Blitar.		
3.	Wida Budiarti. 2017. <i>Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di Mts M'arif NU 7 Purbolinggo</i> . Penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Strata Satu (S-1), IAIN METRO.	Sama-sama menguji penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa	Peneliti terdahulu dalam menganalisis data menggunakan rumus chi kuadrat sedangkan penelitian ini menggunakan analisi korelasi product moment.

## H. Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dari uraian diatas dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangkan Berfikir**

keterangan :

X = Media Audio Visual (Variabel bebas = *Independen*)

Y = Hasil Belajar Siswa (Variabel terikat = *dependen*)

